

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber bahaya yang ada di Pelabuhan Gorontalo

Sumber bahaya yang ada di dermaga, 1, 2 dan 3 antara lain: semen, debu, air, material, oli, petikemas dan penjeft lift.

2. Potensi Bahaya dari sumber bahaya yang ada di Pelabuhan Gorontalo

Risiko dari sumber bahaya yang ada di dermaga 1, 2, dan 3 antara lain: patah tulang, keseleo, luka robek, kulit memar, dan gangguan pernafasan

3. Penilaian risiko (Level risk) dari sumber bahaya di Pelabuhan Gorontalo

Penilaian risiko dengan menggunakan *Risk Matrix* antara lain: di dermaga satu terdapat tiga sumber bahaya yang tergolong “ekstrim” (tertimpa semen, kejatuhan material), lima sumber bahaya yang tergolong “tinggi” (tertimpa benda, genangan air dalam kapal, terjepit semen, tertimpa semen), dan tiga sumber bahaya yang tergolong “rendah” (debu), di dermaga dua terdapat tiga sumber bahaya yang tergolong “ekstrim” (tertimpa barang, kejatuhan material), lima sumber bahaya yang tergolong “tinggi” (tumpahan oli di atas kapal, tertimpa material, terjepit material), dan tiga sumber bahaya yang tergolong “rendah” (debu), dan di dermaga tiga terdapat sebelas sumber bahaya yang tergolong “ekstrim” (tertimpa petikemas, terjepit petikemas, kejatuhan petikemas), dan dua sumber bahaya yang tergolong “rendah” (debu).

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada Supervisor K3 dapat melanjutkan hasil identifikasi sumber bahaya dan dapat meminimalisir risiko dari sumber bahaya yang ada di Pelabuhan Gorontalo.
2. Kepada pihak Pelabuhan Gorontalo, agar menyediakan APD untuk seluruh TKBM.
3. Kepada Supervisor K3 agar dapat mencatat setiap kejadian kecelakaan kerja, baik ringan, sedang sampai berat.
4. Diharapkan kepada seluruh buruh agar memanfaatkan fasilitas K3 yang telah disediakan terutama APD.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Ketenagakerjaan. 2018. Profil BPJS *Ketenagakerjaan*. Di akses pada tanggal 20 oktober 2019. www.bpjsketenagakerjaan.go.id.
- BPJS Ketenagakerjaan, 2019. Data kecelakaan kerja 4 tahun terakhir. Gorontalo
- Budiman. 2011, Penelitian Kesehatan. PT Refika Aditama, Bandung
- Bristish Standard. 2003. (BS IEC 61882:2001). Hazard and operability studies (HAZOP studies) – application Guide
- Darmawi, Herman Drs. 2010. Manajemen risiko. Bumi Aksara. Jakarta
- Fatmawaty, M. 2014. Analisis Potensi Bahaya dan Pengendaliannya dengan metode HIRAC. Di akses tanggal 8 januari 2020. <http://journal.uin-alaudin.ac.id>.
- Gerungan, W. A. 2004. Psikologi Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hati, S.W; 2014. Analisis keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Pada pembelajaran di laboratorium program studi teknik mesin Poloteknik Negeri Batam.. Di akses pada tanggal 29 agustus 2019. <http://p2m.polibatam.ac.id/wp-content/uploads/2014/09/05-Makalah-SNE2014-Shinta-Poltek-Batammmmm.pdf>.
- Hastowo. H. 2012. Pedoman Penilaian Resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Standar Batan Bidang Administrasi, Manajemen dan Organisasi). Jakarta: BATAN. Di akses pada tanggal 23 agustus 2019. http://layanan.batan.go.id/jdih/berkas/jdih/20190722144957_PerkaBatan5tahun2019.pdf.
- International Labour Organisation (ILO), 2015, keselamatan dan kesehatan kerja sarana untuk produktivitas, diakses pada tanggal 4 september 2019, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_237650.pdf.
- Ismara.2014. Peranan Sistem Otomasi dan Lingkungan Kerja terhadap Peningkatan Produktivitas Pabrik Jamu Ekstrak. Yogyakarta: UGM
- Juniani, I. Dkk 2013. Implementasi Metode HAZOP Dalam Proses Identifikasi Bahaya Dan Analisa Resiko Pada Feedwater System Di Unit Pembangkitan Paiton PT. PJB. Teknik K3-PPNS

- Munawir, A. 2010. HAZOP, HAZID, VS JSA. Migas Indonesia
- Notoatmodjo, S. 1997. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip – Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurulfah, Dkk, 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada proses die casting di PT.X Cikarang Barat Kabupaten Bekasi Jawa Barat.UJS. Di akses pada tanggal 15 september 2019. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/>
- OSHA 3071. 2002. Job hazard analisis. US Department of Labour.
- Restuptri, D.P, Dkk. 2015. Analisis kecelakaan kerja dengan menggunakan metode hazard and operability study (HAZOP).
- Saputra, D.A. 2015. Gambaran potensi bahaya dan penilaian risiko keselamatan dan kesehatan kerja di bagian spinning IV production PT. ASIA PACIFIC FIBRES, TBK. KABUPATEN KENDAL.UNES. Di akses pada tanggal 3 september 2019. <http://lib.unnes.ac.id/20387/1/6411411014-S.pdf>.
- Soehatman, R. 2010. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan K3 OHS Risk management. Jakarta. Dian Rakyat
- Suardi, R. 2005, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, PPM, Jakarta
- Sucipto, D. C. 2014, Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Gosyen Publishing, Yogyakarta
- Sugiyono. 2015, Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung
- Suharsimi, A. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Suma'mur. 1981. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: Gunung Agung
- Wagiran. 2013, Metodologi Penelitian Pendidikan. Deepublish, Yogyakarta.
- Wijarnako, 2014. Alat pelindung diri dalam pekerjaan. Yogyakarta.